

## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI MEDIA KARTU HURUF BERGAMBAR PADA SISWA KELAS I SD

Tiara Indah Sari<sup>1\*</sup>, Marzuki<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Terbuka UPJJ Palembang

<sup>2</sup> IAIN Langsa

e-mail: tiarasari6533@gmail.com<sup>1\*</sup>, marzuki@iainlangsa.ac.id<sup>2</sup>

---

### Riwayat Artikel

Dikirim : 16 Desember 2024  
Direvisi : 26 Januari 2025  
Diterima: 31 Januari 2025

---

### ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas I Sekolah Dasar yang dilatarbelakangi observasi awal yang menunjukkan rendahnya tingkat kemampuan membaca permulaan pada siswa, dapat dilihat berdasarkan nilai persentase ketuntasan siswa yang baru mencapai 23%, sebanyak 77% belum tuntas atau belum mencapai KKM. Rata-rata skor sebesar 60,41. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan penggunaan permainan kartu huruf pada siswa kelas 1 SD Tahun Ajaran 2023/2024 dan (2) kemampuan membaca Permulaan Bahasa Indonesia siswa kelas I SD. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 3 kali pertemuan tiap siklusnya dengan jumlah siswa sebanyak 31 siswa. Pada pra tindakan persentase ketuntasan siswa baru mencapai 23%, setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I persentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 55%, pada siklus II meningkat menjadi 77% sehingga peneliti tidak melanjutkan ke siklus III. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I sampai siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media kartu gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas I SD.

**Kata Kunci:** Bahasa Indonesia; kemampuan membaca; permainan kartu bergambar

### ABSTRACT

Classroom Action Research on grade I elementary school students motivated by initial observations that show the low level of beginning reading skills in students, can be seen based on the percentage value of student completeness which only reached 23%, as many as 77% have not been completed or

have not reached the KKM. The average score was 60.41. This study aims to: (1) describe the use of letter card games in grade 1 elementary school students in the 2023/2024 academic year and (2) the ability to read Indonesian language beginning of grade I elementary school students. This research is a Classroom Action Research (PTK) conducted in 2 cycles with 3 meetings per cycle with a total of 31 students. In the pre-action the percentage of student completeness only reached 23%, after the action in cycle I the percentage of student completeness increased to 55%, in cycle II it increased to 77% so the researcher did not continue to cycle III. Based on the results obtained from cycle I to cycle II, it can be concluded that using picture card media can improve reading skills in grade I elementary school students.

**Keywords:** Indonesian language; reading ability; picture card game

---

## 1. Pendahuluan

Belajar bahasa pada dasarnya adalah proses belajar berkomunikasi. Siswa, khususnya di kelas I SD, memerlukan kesempatan untuk berlatih berbicara secara langsung dan menulis menggunakan media pembelajaran yang menarik, seperti kartu huruf bergambar (Parta, 2024). Media ini mendorong siswa untuk lebih komunikatif dalam belajar dan mengembangkan kemampuan mereka dalam mengungkapkan diri menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Menurut Abdurrahman (2020), karakteristik anak-anak yang cenderung tertarik pada hal-hal visual dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan minat belajar, meningkatkan kreativitas, dan mengoptimalkan perkembangan imajinasi mereka, termasuk dalam pembelajaran bahasa.

Proses pembelajaran merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Sebagai proses yang berlanjut sepanjang hidup, pembelajaran memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang dipicu oleh pengetahuan baru, keterampilan, atau sikap. Pada usia dini, anak-anak perlu dilibatkan dalam aktivitas belajar yang menarik dan menyenangkan untuk mendukung penguasaan keterampilan dasar, termasuk membaca (Agustin, 2023). Kegiatan membaca merupakan landasan utama dalam pengajaran bahasa di sekolah dasar. Tanpa kemampuan membaca yang memadai sejak dini, anak-anak akan menghadapi kesulitan dalam memahami pelajaran di tingkat pendidikan selanjutnya (Safitri, 2024).

Membaca tidak hanya sekadar mengenali huruf dan kata, tetapi juga merupakan aktivitas fisik dan mental yang melibatkan pemahaman. Sebagaimana dijelaskan oleh Santosa dkk. (2021), membaca memiliki dua aspek utama: sebagai proses dan sebagai hasil. Kemampuan memahami apa yang tertulis menjadi dasar untuk mempelajari berbagai disiplin ilmu lainnya. Dalam konteks ini, membaca memberi siswa wawasan yang berharga untuk pengembangan intelektual, sosial, dan emosional mereka (Wardani, 2019). Oleh karena itu, tugas guru kelas I menjadi sangat penting, terutama dalam pengajaran membaca permulaan. Jika kemampuan membaca tidak diajarkan dengan baik di usia dini, siswa akan kesulitan di masa depan, baik dalam pelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya.

Meskipun begitu, masih banyak tantangan dalam pengajaran membaca di kelas I. Guru sering kali hanya berfokus pada pencapaian target kurikulum tanpa memahami kebutuhan individual siswa. Hal ini mengakibatkan kesenjangan antara tujuan pembelajaran dengan

hasil yang dicapai siswa. Di sisi lain, penggunaan media pembelajaran yang menarik sering kali belum dimaksimalkan. Media kartu bergambar, misalnya, dapat menjadi alat yang efektif untuk membantu siswa mengenali huruf, kata, dan kalimat secara visual dan menyenangkan. Sebagaimana dinyatakan oleh Hamalik (dalam Arsyad, 2020), media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi, memberikan rangsangan, dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis visual, seperti kartu bergambar, memberikan dampak positif pada peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Dony et al. (2022) menemukan bahwa media kartu huruf bergambar mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa, khususnya dalam mengenal huruf dan kata secara efektif. Jasiah et al. (2023) juga menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis kartu bergambar meningkatkan daya tarik siswa terhadap pelajaran sehingga mereka lebih fokus dan termotivasi untuk belajar membaca. Penelitian ini relevan dengan temuan Yulianaristin et al. (2024), yang menyatakan bahwa media kartu bergambar tidak hanya memudahkan siswa dalam memahami materi tetapi juga mendorong keberanian siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu hanya berfokus pada pengenalan huruf dan kata secara dasar, tanpa mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana media ini dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman membaca secara menyeluruh. Selain itu, penggunaan kartu bergambar belum banyak diterapkan secara konsisten dalam konteks pembelajaran formal di kelas I SD. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengeksplorasi lebih dalam efektivitas media kartu huruf bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan secara berkelanjutan, khususnya di sekolah dasar dengan tingkat ketuntasan belajar siswa yang rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1). mendeskripsikan efektivitas penggunaan media kartu huruf bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan; 2). menjelaskan sejauh mana media ini dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SD. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran membaca permulaan di sekolah dasar.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan model spiral Kemmis dan McTaggart (dalam Arikunto, 2020). PTK dipilih karena bertujuan untuk memecahkan masalah nyata di kelas sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses perbaikan berkelanjutan. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi tindakan pembelajaran.

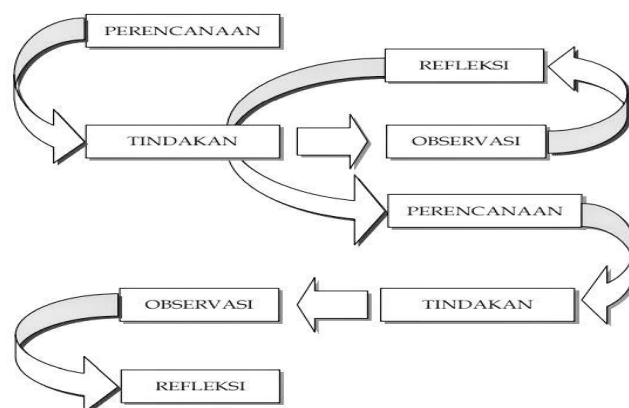
Subjek penelitian adalah 31 siswa kelas I Sekolah Dasar pada Tahun Ajaran 2024/2025, yang sebagian besar mengalami kesulitan membaca permulaan. Penelitian dilaksanakan di lingkungan sekolah dengan fokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media kartu huruf bergambar, yaitu alat bantu pembelajaran berbasis visual untuk mendukung siswa mengenali huruf dan kata secara menarik. Sementara itu, variabel terikatnya adalah kemampuan membaca permulaan siswa yang meliputi kemampuan mengenali huruf, membaca suku kata, dan kata sederhana.

Prosedur penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terintegrasi

dengan media kartu huruf bergambar. Guru juga mempersiapkan lembar observasi, lembar kerja siswa, dan media pembelajaran yang relevan. Pelaksanaan tindakan melibatkan penerapan media kartu bergambar secara langsung dalam pembelajaran. Guru memandu siswa untuk mengenali huruf dan kata melalui kartu bergambar yang menarik, kemudian melatih siswa membaca dengan suara lantang, baik secara individu maupun kelompok.

Selama pelaksanaan tindakan, observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas siswa, tingkat keterlibatan mereka, serta kemampuan membaca permulaan yang ditunjukkan selama pembelajaran. Data observasi ini dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan tindakan pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil analisis, tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan serta merancang perbaikan untuk siklus berikutnya.

Setiap urutan dalam prosedur penelitian tersebut disebut dengan siklus. Ada empat fase untuk setiap siklus: persiapan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah ilustrasi bagan siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan: a). Perencanaan: Guru menyusun RPP, media pembelajaran, dan alat observasi; b). Pelaksanaan Tindakan: Guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana dengan menggunakan media kartu huruf bergambar; c). Observasi: Guru dan peneliti mencatat proses dan hasil pembelajaran melalui lembar observasi; d). Refleksi: Guru mengevaluasi hasil observasi untuk menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya.



Gambar 1. Skema Prosedur penelitian Kemmis Taggart

Teknik analisis data investigasi dikumpulkan melalui pengolahan data kualitatif. Data yang terkumpul melalui lembar observasi pendidik & murid divalidasi dan disampaikan dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$DSI = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal tes}} \times 100$$

dimana DSI = Daya Serap Individu

$$KBK = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

dimana KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

### 3. Hasil dan Pembahasan

Data ketuntasan murid pra-siklus seperti yang ditentukan oleh pretest. Data digunakan sebagai titik awal untuk menilai keberhasilan. Sebanyak 7 orang (23%) telah selesai atau tiba di KKM. Sebanyak 24 orang (77%) belum selesai atau tiba di KKM. Rata-rata keseluruhan adalah 60,41. Berdasarkan temuan tes ini, beberapa tindakan harus diambil untuk mengatasi masalah yang ditunjukkan di atas. Data sebelum tindakan ditampilkan pada Tabel 1

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada PraSiklus

Tuntas KKM		Belum Tuntas KKM		Rata-rata skor
7	23%	24	77%	60,41

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh hasil mengenai pretest maksimal tujuh siswa yang meloloskan dengan sisanya (23%) yaitu hasil penelitian terhadap 31 siswa menunjukkan bagaimana kemampuan mereka dalam mempelajari konsep keterampilan membaca dalam media kartu huruf.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus dirancang untuk mengevaluasi sejauh mana siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membaca permulaan selama proses pembelajaran berlangsung. Siklus kedua dilakukan dengan pola yang sama seperti siklus pertama, namun dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Adapun prosedur penelitian dalam setiap siklus adalah sebagai berikut:

a) Tindakan Siklus I

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian berbasis kelas berulang, dengan setiap siklus terdiri dari empat langkah. Berikut adalah tahapan yang telah selesai:

(1) Perencanaan

Menurut Suyanto (2021), Guru sebagai administrator instruksional di kelas, mengembangkan program tahunan, inisiatif semester, yang didalamnya terdapat RPP dengan media visual, lembar pantauan, dan lembar tanggung jawab. Informasi awal tentang data dapat dikumpulkan berdasarkan pengamatan terhadap metode pembelajaran dan hasil belajar sebelum dilakukan tindakan. Dari rekaman tersebut diketahui bahwa 14 siswa (atau 45%) dari 31 siswa kelas I masih belum mampu membaca paragraf pertama harus memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Pada review lembar kerja siswa. Mayoritas responden masih gagal dalam mengidentifikasi bentuk huruf, dan pemahaman siswa banyak yang beralih saat mencoba mengenali satu huruf dengan huruf lainnya.

(2) Pelaksanaan Tindakan

Pada langkah dalam contoh berikut, guru menggunakan ilustrasi media untuk mendidik anak-anak mengikuti jadwal belajar yang telah ditentukan. Pembelajaran yang dihasilkan pada tahap awal dengan aplikasi menggunakan media gambar diberikan dalam satu kali pertemuan. Kurikulum bahasa Indonesia mengajarkan membaca diawali dengan pembuktian pengucapan bunyi vokal dan konsonan sebelum peserta didik dapat mengucapkan suku kata pada akhir siklus I.

Prosesnya kemudian diawali dengan doa bersama, dilanjutkan dengan penyerahan absen siswa. Subjek rekreasi dipilih oleh guru untuk penyelidikan siklus awal ini. Subjek rekreasi dipilih karena media kartu huruf yang akan digunakan untuk instruktur kebanyakan menampilkan binatang. Siswa didorong untuk menjadi lebih terlibat dalam kelas dan untuk mengambil peran aktif dalam sekolah mereka. Setelah penutupan aksi meditasi campuran dan kehadiran siswa, instruktur memulai ceramah

dengan persepsi. Guru mulai memasukkan konten melalui media visual setelah apersepsi. Media gambar Siklus I merupakan gambar makhluk dengan nama hewan di bawahnya.

(3) Observasi

Guru menggunakan daftar pantauan (*check list*) untuk mencatat pengamatan melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Mendiagnosis aktivitas siswa, nilai, tingkat keterlibatan siswa dalam pelajaran, tingkat kegembiraan, aktivitas membaca pertama kali, kemampuan membedakan huruf, dan bakat membaca awal. Pengamatan para peneliti selama pengoperasian siklus pertama ini mengungkapkan: keterlibatan siswa, nilai siswa yang sedang, keterlibatan siswa yang sedang dalam pelajaran, tingkat energi yang kecil, kesibukan membaca awal yang sedang, kemampuan yang rendah untuk memahami huruf, di samping mengenalkan pemahaman awal anak-anak tentang huruf. Nilai siklus I ditentukan dengan mengerjakan soal penilaian. Berikut ini adalah spesifikasi dari nilai-nilai ini:

Tabel 2. Persentase Pencapaian KKM Siswa Siklus I

Persentase				Rata-Rata Skor
Tuntas KKM		Belum Tuntas KKM		
17	55%	14	45%	74,73

(4) Refleksi

Berdasarkan observasi yang tercatat selama tahap implementasi, hanya 17 anak (55% dari total) yang mulai menunjukkan tanda-tanda perbaikan. Murid-murid ini telah belajar membedakan bentuk-bentuk huruf dan secara bertahap melengkapi kata-kata dengan huruf-huruf yang hilang.

b) Siklus II

Siklus 2 diselesaikan dalam waktu satu minggu. Tahapan dalam kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

(1) Perencanaan Tindakan

Berdasarkan temuan kegiatan kontemplasi dan penilaian kegiatan siklus I terlihat bahwa belum ada peningkatan hasil belajar yang dapat diterima. Hanya indikator 1 dan 2 (mampu pengucapan vokal dan konsonan) yang berhasil dari tiga indikator yang ditetapkan. Sedangkan indikator 3 belum menunjukkan peningkatan keberhasilan belajar yang diprediksikan.

Hasilnya, peneliti melanjutkan pembelajaran ulang pada konten Bahasa Indonesia (mulai membaca) dengan isyarat mampu menangkap suku kata serta kata dengan pelafalan yang sempurna, dibimbing oleh rekan instruktur dan kepala sekolah. Guru menampilkan media gambar, kemudian anak-anak mengucapkan huruf-hurufnya. Instruktur kemudian meminta anak-anak untuk membaca setiap suku kata setelah mereka selesai mengucapkan huruf-huruf tersebut.

(2) Pelaksanaan Tindakan

Menggunakan media gambar untuk belajar bahasa Indonesia sesuai RPP untuk satu kali pertemuan. Instruktur memulai sesi dengan berdoa bersama, mengumpulkan kehadiran siswa, dan kemudian mengajukan pertanyaan dan jawaban kepada siswa tentang pelajaran sebelumnya untuk membantu mereka berkonsentrasi. Topik rekreasi dipilih oleh guru untuk penelitian siklus 2 ini. Setelah selesai berdoa dan absensi siswa, guru memulai pelajaran dengan persepsi.

Pelatih mulai menyerap konten melalui media visual setelah apersepsi. Foto hewan dimanfaatkan sebagai media gambar pada siklus 2. Guru selanjutnya menanyakan tentang judul yang diberikan pada hewan yang tergambar pada gambar.

Setelah itu, siswa diminta untuk melafalkan kata serta suku kata. Setelah latihan, siswa diajak bergiliran menulis nama dengan gambar binatang di kapur tulis.

(3) Observasi

Ilmuwan, kepala sekolah, dan rekan instruktur berkolaborasi mengamati penerapan media pembelajaran visual. Pengamatan ini berfokus pada aktivitas siswa, termasuk mendiagnosis aktivitas siswa, pencapaian nilai, tingkat keterlibatan siswa dalam kursus, tingkat kegembiraan, aktivitas membaca pertama kali, kemampuan mengenali huruf, dan kompetensi membaca awal anak.

Data lengkap yang dikumpulkan selama latihan ini, termasuk nilai ujian, akan berfungsi sebagai sumber konten atau umpan balik untuk mengkaji evolusi Prestasi membaca dini pada anak. Hal-hal yang dapat diambil dari pengamatan siklus 2 diuraikan di bawah ini: temuan sekolah menengah hingga menengah atas, minat siswa menengah terhadap masalah ini, kegembiraan yang pahit, aktivitas pra-membaca sedang, keterampilan huruf demi huruf yang luar biasa, dan keterampilan membaca awal sedang. Nilai siklus II diperoleh dari uraian tentang apa yang telah dicapai pada soal-soal penilaian, seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Pencapaian KKM Siswa Siklus II

Persentase				Rata-Rata Skor
Tuntas		Belum Tuntas		
24	77%	7	23%	80,70

(4) Refleksi

Peneliti melakukan refleksi sebagai guru SD kelas I, dan temuan analisis data penerapan pembelajaran melalui media gambar siklus 2 secara umum menunjukkan reorganisasi yang cukup signifikan. Guru lebih mantap dan mudah beradaptasi dalam melaksanakan pembelajaran karena mereka menyadari kekurangan kecil seperti kurangnya kontrol atas waktu mereka dan belum menawarkan tindak lanjut.

Persentase tanggapan untuk belajar dan belajar untuk belajar menggabungkan keduanya sangat meningkat. Siswa lebih proaktif dan mengganggu, dan mereka memperoleh rasa hormat yang lebih besar dan bereaksi atas pertanyaan guru. Artinya, kemampuan mengeja huruf menjadi kata meningkat berdampak pada seberapa baik seseorang dapat membaca pada awalnya.

Lingkungan di kelas menjadi lebih aktif dan menarik karena keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat. Berdasarkan kajian hasil ujian siklus 2, nilai median siswa adalah 80,70, dengan 7 siswa (atau 23% dari total) mendapat nilai di bawah batas KKM.

Menurut penelitian ini, pembelajaran dianggap berhasil ketika keterlibatan jumlah siswa yang belajar bertambah. Selanjutnya, nilai rata-rata yang dicapai siswa pada ujian akhir pembelajaran adalah 74,73, dengan 55% siswa mendapat nilai di atas KKM. Berdasarkan ditinjau dari ketentuan tersebut dan hasilnya pada setiap evolusi, proses yang membangun keterampilan membaca awal dengan mengadopsi media gambar pada siklus 2 sudah dinilai ampuh dan tidak memerlukan usaha ekstra untuk diulang pada siklus berikutnya.

Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan peningkatan keterampilan membaca, khususnya dalam pengenalan huruf. Kartu huruf digunakan dengan jenis media kartu huruf ini memberikan pengaruh yang baik upaya mendorong partisipasi siswa dalam pembelajaran yang sebelumnya kurang menghibur. Penelitian ini sejalan dengan Winarno (2020) siswa mungkin menemukan jawaban dengan cepat dan mudah saat menggunakan media kartu

bergambar karena mereka membaca dengan mencocokkan kartu bergambar yang diberikan oleh guru. Berdasarkan temuan dari siklus I dan II Penggunaan format kartu huruf bergambar dapat disimpulkan dalam mengembangkan lebih lanjut kemampuan membaca remaja pendidikan dasar.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Efendi (2019) mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. Keterampilan membaca siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan media kartu huruf ini karena siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar, mengamati, dan mencoba karena mereka menyukai apa yang mereka lihat karena mudah dipahami, siswa memiliki konsentrasi yang lebih besar karena siswa memikirkan apa yang mereka pikirkan. tekad membuatnya mudah dipahami, mudah ditiru, dan dilakukan sesuai dengan petunjuk guru, dan siswa lebih fokus mengingat siswa merasakan apa yang dilihat tubuhnya membuatnya mudah untuk selanjutnya, mudah mengikuti petunjuk guru dan meniru.

Penggunaan media kartu gambar dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kelas, dari siswa yang tadinya pendiam dan pemalu menjadi lebih berani karena mereka bisa menunjukkan cara menyelesaikan soal dengan menggunakan media kartu gambar secara cepat dan mudah. Hal ini sependapat dengan Subarinah (2020:49) yang mengatakan bahwa Kartu Gambar adalah alat yang digunakan sebagai pembawa informasi dan pemberi pesan kepada penerima pesan yang berbentuk persegi panjang yang terbuat dari potongan kertas yang berukuran 4 cm x 6 cm (atau lainnya yang penting kongruen) dan dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan gambar pada masing-masing kartu.

Dalam Djago (2021) media adalah alat atau serana untuk pembawa informasi dari pemberi pesan ke penerima pesan. Informasi di sini berarti materi pelajaran, pemberi pesan adalah guru dan penerima pesan adalah siswa Dengan menggunakan media kartu gambar selama 2 siklus telah menunjukkan peningkatan hasil belajar kemampuan Membaca siswa kelas I SD. Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan membaca dalam pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Hal di atas dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan membaca siswa yang sudah mencapai  $KKM \geq 65$ . Dari 31 jumlah siswa kelas I selama penelitian semua hadir. Persentase ketuntasan pada pra siklus yaitu 23%, siklus I yaitu 55% dan siklus II 77% siswa mencapai KKM.

Berdasarkan observasi pada keaktifan siswa masih kurang, hal ini dikarenakan sebagian besar proses pembelajaran masih dikuasai oleh guru dan guru belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran yang ada. Setelah dilakukan tindakan hasilnya mulai terlihat ada peningkatan. Pada siklus I keaktifan siswa mulai terlihat, meskipun yang aktif sebagian besar siswa yang mempunyai keberanian, namun pada siklus II guru merencanakan untuk mengaktifkan siswa yang belum berani, dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan pendapat, agar siswa lebih aktif dan dapat meningkatkan kepercayaan diri pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I sampai siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media kartu gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas I SD.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, penggunaan media kartu bergambar terbukti efektif dalam mengatasi hambatan belajar membaca pada siswa kelas I SD. Media visual seperti kartu bergambar mampu menarik minat siswa dan membantu mereka memahami huruf, suku kata, hingga kata secara lebih mudah dan menyenangkan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan media kartu bergambar mencapai skor rata-rata 74,73, dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan media tersebut. Penerapan

metode pembelajaran ini selama dua siklus penelitian menunjukkan bahwa media kartu bergambar dapat meningkatkan keberanian siswa untuk membaca di depan kelas, memperbaiki pemahaman mereka terhadap isi bacaan, serta mengurangi tingkat kesulitan belajar membaca di usia dini. Dengan demikian, mengenalkan Bahasa Indonesia melalui media visual adalah pendekatan yang efektif untuk mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa pada tahap permulaan.

Selain itu, membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang wajib dikuasai oleh siswa sekolah dasar selain menulis dan berhitung. Kemampuan ini menjadi pondasi bagi pembelajaran berbagai disiplin ilmu lainnya. Penggunaan kartu bergambar yang berisi gambar dan kosakata terbukti memudahkan siswa dalam menyusun kata menjadi kalimat hingga mampu memahami bacaan dengan baik. Peningkatan kemampuan membaca siswa terlihat dari keberanian mereka membaca secara individu di depan kelas dan kemampuan memahami isi bacaan. Oleh karena itu, media kartu bergambar dapat dianggap sebagai solusi yang relevan untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD.

### Daftar Pustaka

- Abdurahman. (1999). *Kesulitan Siswa Membaca Permulaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdurrahman, M. (2020). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agustin, N. L. F. B., Muthohar, S., & Hasanah, S. (2023). Penggunaan Metode Mendongeng Kreatif dalam Meningkatkan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 876-885.
- Ahmad Djauzak. (1995). *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Ahmadi, Widodo Supriyono. (2013). *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- AH. Sanaky, H. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaban Dipantara.
- Alice, Crow., & Lester, D. Crow. (1992). *Educational Psychology*. New Jersey: Littlefeld Adams and Co.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi. (2020). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 2)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad. (2020). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Asep Herry Hernawan. (2008). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Dony, P. M. T., Indarti, T., & Subrata, H. (2022). Pengembangan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8992-9006.
- Effendi. (2019). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaban Dipantara.
- Jasiah, J., Mayasari, M., Haniko, P., Munisah, E., Pebriani, E., Apriza, B., & Hita, I. P. A. D. (2023). Media Kartu Bergambar untuk Anak Usia Dini: Apakah Memiliki Pengaruh terhadap Peningkatan Motivasi Belajar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7149-7157.
- Lerner. (2014). *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Parta, I. M., Numertayasa, I. W., & Sueca, I. N. (2024). Penerapan Media Kartu Bergambar Pada Tema Pengalamanku Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas I SD Adi Widyalaya Suar Dwipa Giri Mekar. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 6(2), 19-25.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1986). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Safitri, E. D., Octavia, O. T., Prasetyo, E., & Feni, R. (2024). Penerapan Penguatan Literasi dalam Pembelajaran Amancalistung pada Pendidikan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 5(2), 342-348.
- Santoso, Puji. (2021). *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. (2012). *Interaksi Motivasi & Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Subarinah, Sri. (2020). *Interaksi Motivasi & Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, Sumadi. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suyanto, Wardan. (2021). Penerapan Model Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1), 125-143.
- Tarigan, Djago. (2021). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardhani, I. S., Hanik, U., & Wulandari, R. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Mahasiswa Universitas Trunojoyo. *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*, 2(1), 42-54.
- Winarno, Budi. (2020). *Kebijakan Publik (Teori, Proses dan Studi Kasus)*. Jakarta: Centre Of Academic Publishing Service (CAPS).

Yulianaristin, E., Pramasdyahsari, A. S., Espiyati, E., & Mushafanah, Q. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Menggunakan Media Kartu Kata. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(1), 74-85.